

# **RISALAH ROMADHON**

**Penyusun  
Ust. Ackman Lc M.Si**

**SIMPAN DAN JAGA BUKU INI  
DENGAN BAIK  
KARENA MENGANDUNG  
AYAT AL-QUR'AN & HADIST**

## Puasa Romadhon

### Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa fiqihnya **shaum** atau **siyam** secara bahasa berarti al-imsaak (menahan). Maksudnya menahan diri dari segala hal. Menahan diri dari bicara berarti puasa bicara, menahan dari tidur berarti puasa tidur, menahan dari makan dan minum berarti puasa makan dan minum, dan lain-lain. Kata ini terdapat dalam text Al-Qur'an:

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا

*"Sesungguhnya aku telah bernazar kepada Tuhan yang Maha Pemurah untuk berpuasa (menahan diri dari berbicara)." (QS. Maryam: 26).*

Sedang menurut fiqih berarti, "menahan makan minum dan dari hal-hal yang membatalkan puasa, disertai niat pada malam harinya, sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari."



### Kewajiban Puasa Romadhon

Puasa Ramadhan adalah salah satu dari rukun Islam yang diwajibkan kepada setiap mukmin. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Wahai orang yang beriman, diwajibkan kepadamu berpuasa (Ramadhan) sebagaimana diwajibkan kepada orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa" (QS. Al-Baqarah-183).*

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

*"Didirikan Islam atas lima sendi: mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa Ramadhan dan naik haji ke Baitullah." (HR. Bukhari dan Muslim)*

## Keutamaan Puasa Romadhon

### 1. Bulan Di Turunkannya Al-Qur'an

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ  
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

*"Bulan Ramadhan (itu) bulan diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Maka barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa." (QS. Al-Baqarah: 185)*

### 2. Bulan Penuh Rahmat

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرُ بَرَكَاتٍ يَغْشَاكُمْ اللَّهُ فِيهِ فَيَنْزِلُ الرَّحْمَةَ وَيَمْحُطُ الْخَطَايَا وَيَسْتَجِيبُ  
فِيهِ الدُّعَاءَ يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى تَنَافُسِكُمْ فِيهِ وَيُبَاهِي بِكُمْ مَلَائِكَتَهُ فَأَرُوا اللَّهَ مِنْ  
أَنْفُسِكُمْ خَيْرًا فَإِنَّ الشَّقِيَّ مَنْ حُرِمَ فِيهِ رَحْمَةُ اللَّهِ

*"Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan keberkahan, Allah mengunjungimu pada bulan ini dengan menurunkan rahmat, menghapus dosa-dosa dan mengabulkan do'a. Allah melihat berlomba-lombanya kamu pada bulan ini dan Dia membangga-banggakanmu kepada malaikat-Nya, maka tunjukkanlah kepada Allah hal-hal yang baik dari dirimu. Karena orang-orang yang sengsara ialah yang tidak mendapatkan rahmat Allah di bulan ini." (HR. Ath Thabrani, dan perowinya terpercaya).*

### 3. Bulan Ampunan

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

*"Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan iman dan ihtisaban (mengharap balasan dari Allah) akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari Muslim)*

### 4. Penghapus Dosa-Dosa Kecil

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِّمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا  
اجْتَنَبَتِ الْكَبَائِرُ

"Shalat lima waktu, shalat Jum'at ke shalat jum'at lainnya dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan di antaranya jika dosa-dosa besar ditinggalkan." (HR. Muslim).

## 5. Adanya Shalat Tarawih

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan iman dan ihtisaban (mengharap balasan dari Allah) akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari Muslim)

## 6. Pintu Surga Di Buka, Pintu Neraka Di Tutup Setan Di Belenggu

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan pun dibelenggu." (HR. Bukhari Muslim)

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُبَشِّرُ أَصْحَابَهُ يَقُولُ: قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ فِيهِ تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَى فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حُرْمِ خَيْرِهَا فَقَدْ حُرِّمَ

"Rasulullah ﷺ biasanya memberi kabar gembira kepada para sahabatnya dengan bersabda: "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan kepadamu puasa di dalamnya; pada bulan ini pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para setan diikat; juga terdapat pada bulan ini malam yang lebih baik dari seribu bulan, barangsiapa tidak memperoleh kebaikannya maka dia tidak memperoleh apa-apa." (HR. Ahmad dan Nasa'i).

## 7. Waktu Mustajab Untuk Ber Doa

إِنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ عِتْقَاءَ مِنَ النَّارِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَإِنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ دَعْوَةً يَدْعُو بِهَا فَيَسْتَجِيبُ لَهُ

"Sesungguhnya Allah membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap hari di bulan Ramadhan, dan setiap muslim apabila dia memanjatkan do'a maka pasti dikabulkan." (HR. Al Bazaar. Al-Haitsami mengatakan perowinya terpercaya).

## 8. Ada Satu Malam Yang Bernilai Seribu Bulan

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." (QS. Al-Qadr: 1-3).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan." (QS. Ad-Dukhan: 3).

## 9. Pelepas Dahaga Di Akhirat Kelak

رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي يَلْهَثُ عَطْشًا فَجَاءَهُ صِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ فَسَقَاهُ وَأَرَوَاهُ

"Aku melihat seorang laki-laki dari umatku terengah-engah kehausan, maka datanglah kepadanya puasa bulan Ramadhan lalu memberinya minum sampai kenyang." (HR. Hakim, Tirmidzi, Ad Dailami dan Thabrani. Hadits hasan).



## Keutamaan Puasa Secara Umum

### 1. Hanya Allah Yang Tahu Balasan Yang Berpuasa

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِلَّا الصَّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ تَرَكَ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ مِنْ أَجْلِي] لِلصَّيَامِ فَرَحَتَانِ: فَرَحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرَحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَحَلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

*"Setiap amal yang dilakukan anak Adam adalah untuknya, dan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipatnya bahkan sampai tujuh ratus kali lipat. Allah ta'ala berfirman: "Kecuali puasa, itu untuk-Ku Aku yang langsung membalasnya. Ia telah meninggalkan syahwat, makan dan minumannya karena-Ku." Orang yang berpuasa mendapatkan dua kesenangan, yaitu kesenangan ketika berbuka puasa dan kesenangan ketika berjumpa dengan Tuhannya. Sungguh, bau mulut orang berpuasa lebih harum daripada aroma kasturi." (HR. Bukhari Muslim)*

### 2. Salah Satu Jalan Menghilangkan Cobaan Dalam Rumah Tangga

فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

*"Fitnah (cobaan) seorang pria (kepala rumah tangga) dalam keluarga, harta, anak dan tetangga dihapuskan oleh shalat, puasa, sedekah dan amar ma'ruf nahi munkar." (HR. Bukhari Muslim)*

### 3. Menjauhkan Dari Neraka

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

*"Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, Dia akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 musim." (HR. Bukhari Muslim)*

### 4. Puasa Adalah Perisai

إِنَّمَا الصَّيَامُ جُنَّةٌ يَسْتَجِنُّ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ

*"Puasa adalah perisai yang dapat melindungi seorang hamba dari api neraka." (HR. Ahmad dan Baihaqi, dihasankan oleh Al-Albani)*

## 5. Di Siapkan Kamar Di Surga

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

*“Sesungguhnya di dalam Surga ada sebuah kamar yang terlihat bagian luarnya dari dalam dan bagian dalamnya dari luar, lalu seorang Arab Badui berkata: “Untuk siapakan itu wahai Rasulullah?”. Beliau bersabda: “Untuk orang yang perkataannya baik, suka memberi makan, membiasakan puasa dan shalat malam ketika manusia tidur. (HR. Tirmidzi. Hadist Sahih)*

## 6. Pemberi Syafaat (Penolong Di Akhirat)

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ التَّوَمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ. قَالَ فَيُشَفَّعَانِ

*“Puasa dan Al Qur’an akan memberi syafaat bagi hamba pada hari kiamat. Puasa berkata: “Wahai Rabb, ia telah menahan makan dan syahwatnya pada siang hari karena aku, izinkan aku memberi syafaat kepadanya. Alqur’an berkata: “ Ia telah terjaga pada malam hari karena aku, izinkan aku memberi syafaat kepadanya, maka puasa dan shalat memberi syafaat kepadanya.” (HR. Ahmad, Hakim dll. Dihasankan oleh Al-Albany).*



## Syarat - Syarat Wajib Puasa

### Orang Islam

Tidak wajib berpuasa bagi orang kafir asli. Kafir asli adalah seseorang yang sejak kecil belum pernah masuk Islam. Sedangkan kafir tidak asli (murtad) bila ia masuk Islam kembali maka wajib baginya untuk mengqadla puasa yang ia tinggalkan pada waktu murtad.

### Baligh (Dewasa)

Anak kecil atau anak yang belum mumayyiz tidak diwajibkan berpuasa, namun jika ia berpuasa, maka tetap sah. Dan yang perlu juga diperhatikan, anak harus dilatih melakukan berpuasa walaupun ia tidak mampu puasa satu hari penuh. Anak kecil diperintahkan untuk berpuasa ketika telah mencapai usia genap 7 (Tujuh) tahun, dan dipukul karena tidak berpuasa ketika telah genap berumur 10 tahun karena disamakan dengan shalat.

Jika ada anak kecil yang baligh di siang hari dalam keadaan berpuasa maka ia wajib meneruskan puasanya dan tidak wajib mengqodho puasa untuk hari tersebut.

### Berakal Sehat

Orang gila tidak wajib berpuasa, sebagaimana keterangan dalam hadist Nabi:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

*"Dibebaskannya hukum dari tiga orang, yaitu orang yang tidur sampai ia bangun, anak-anak sampai ia baligh, dan orang gila sampai ia berakal (sehat)." (HR. Abu Dawud).*

### Mampu Berpuasa

Orang-orang yang tidak mampu puasa, seperti: orang sakit, orang bepergian jauh (musafir), wanita yang sedang hamil dan orang yang sudah lanjut usia boleh berbuka puasa (tidak puasa), akan tetapi mereka wajib mengganti puasa pada hari-hari lain diluar bulan Ramadhan, kecuali orang tua pikun dapat diganti dengan membayar fidyah. Sebagaimana Fiman Allah Swt:

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

*"Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin." (QS. Al-Baqarah: 184).*

## Rukun-Rukun Puasa

Rukun puasa romadhon ada dua, dan keduanya merupakan unsur terpenting dari hakikat puasa itu:

### 1. Niat

Berdasarkan firman Allah Swt:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Sabda Nabi ﷺ

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

"Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan." (HR. Bukhari Muslim)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal perbuatan, kecuali amal perbuatan yang murni karena Allah semata." (HR. An-Nasa'i)

### Berniat Puasa Di Malam Hari Sebelum Subuh Di Bulan Romadhon

Niat puasa romadhon dilakukan sebelum Adzan subuh pada tiap malam bulan Ramadhan, berdasarkan hadist:

مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

"Barangsiapa tidak membulatkan niat berpuasa di malam hari (sebelum fajar), maka tidak sah puasanya." (HR Tirmidzi dan disahihkan oleh Al-Albany)

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

"Barang siapa yang tidak membulatkan niat sebelum fajar maka tiada puasa baginya," (HR. Tirmidzim Nasai dan lainnya)

Kecuali puasa Sunnah, boleh berniat setelah fajar (subuh) jika belum makan minum.

# Apakah Niat Harus Dilakukan Setiap Malam Atau Cukup Sekali Untuk Seluruh Ramadhan

Ada dua pandangan yaitu:

## 1. Jumhur Ulama: Harus Setiap Malam

Menurut jumhur ulama (mahdzab Hanafi, Syafi'i dan Hanbal), bahwa niat itu harus dilakukan pada setiap malam yang besoknya kita akan berpuasa satu per satu. Satu niat tidak bisa digabungkan untuk satu bulan.

Dengan logika karena masing-masing hari itu adalah ibadah yang terpisah-pisah dan tidak satu paket. Buktinya, seseorang bisa berniat untuk puasa di suatu hari dan bisa berniat tidak puasa di hari lainnya. Oleh karena itu, jumhur ulama mensyaratkan harus ada niat tersendiri untuk setiap satu hari puasa yang dilakukan sejak malam harinya.

## 2. Mahdzab Maliki: Boleh Niat Untuk Satu Bulan

Kalangan fuqaha Malikiyah mengatakan bahwa tidak ada dalil nash yang mewajibkan hal itu. Bahkan bila mengacu kepada ayat Al-Quran, jelas sekali perintah untuk berniat puasa itu untuk satu bulan secara langsung dan tidak diniatkan secara hari per hari. Ayat yang dimaksud oleh Al-Malikiyah adalah:

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

"...Siapa diantara kalian yang menyaksikan bulan (Ramadhan), maka berpuasalah." (QS. Al-Baqarah : 185)

Menurut mereka, ayat diatas menyebutkan bahwa hendaklah ketika seorang mendapatkan bulan itu, dia berpuasa. Dan bulan adalah isim untuk sebuah rentang waktu. Sehingga berpuasa sejak hari awal hingga hari terakhir dalam bulan itu merupakan sebuah paket ibadah yang menyatu.

## Kesimpulan

Meniatkan sekaligus di awal malam hari romadhon untuk berpuasa sebelun penuh. Dan sangat bagus jika mampu dan ini lebih utama untuk berniat puasa romadhon setiap malannya.

## Bagaimana Niat Puasa

Niat puasa merupakan salah satu rukun puasa seperti ditegaskan Al-Qur'an:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Sabda Nabi ﷺ:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

“Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan.” (HR. Bukhari Muslim)

Berniat puasa di malam hari sebelum fajar termasuk rukun:

مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

“Barangsiapa tidak membulatkan niat berpuasa di malam hari (sebelum fajar), maka tidak sah puasanya.” (HR Tirmidzi dan disahihkan oleh Al-Albany)

Sedangkan niat itu adalah perbuatan **hati**, dan tidak ada sangkut pautnya dengan lisan. Artinya jika ada yang berniat dengan kalimat *nawaitu shauma ghodin an adaain...* (Aku niat puasa besok hari...) itu bukan niat, karena niat itu ada dalam hati. Jika berniat dalam hati tanpa diucapkan contoh...*Aku berniat puasa romadhon besok hari...* nah inilah yang disebut niat. Ataupun mengucapkan niat dalam hati dan sambil diucapkan pula, maka ini pun dianggap sah.

### Kesimpulan

1. Niat itu dalam hati dan ucapkan saja dalam hati seperti...*aku besok puasa romadhon, atau puasa Sunnah..atau aku sholat dhuhur dsb.*
2. Bukan disebut niat jika diucapkan meski menggunakan kalimat arab, contoh **nawaitu shauma ghodin, atau nawaitu usholli dsb.** Karena niat itu ada dalam hati. Jika pun diucapkan oleh lisan namun hatinya kosong dari kesengajaan niat, bukan disebut niat.
3. Tidak mengapa jika dianggap perlu ber niat dengan ucapan, tapi tetap saja harus ada penyegajaan di dalam hati

### 2. Menahan Diri Dari Yang Membatalkan Puasa.

فَالآنَ بَاشِرُوهُمْ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ

“Maka sekarang, boleh kamu mencampuri mereka, dan hendaklah kamu mengusahakan apa yang diwajibkan Allah atasmu, dan makan-minumlah hingga nyata garis putih dari garis hitam berupa fajar, kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam.” (QS. Al-Baqarah: 187).

Yang dimaksud dengan garis putih dan garis hitam adalah terangnya siang dan gelapnya malam.

## Sunah-Sunah Puasa

Sunnah puasa ini umum baik dalam puasa romadhon maupun puasa Sunnah. Sunnah puasa artinya perbuatan yang dilakukan oleh yang puasa untuk menambah kesempurnaan puasa. Bila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berdosa.

### 1. Sahur Dan Mengakhirkannya

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

“Sahurlah kalian semua, karena sesungguhnya di dalam sahur terdapat berkah.” (HR. Bukhari Muslim).

لَا تَزَالُ أُمَّتِي بِحَيْرٍ مَا دَامَ عَجَّلُوا الْفِطْرَ وَأَخَّرُوا السَّحُورَ

“Umatku tiada henti-hentinya melakukan kebaikan selama mereka segera berbuka puasa dan mengakhirkan sahur.” (HR. Imam Ahmad)

### 2. Menyegerakan Berbuka Dengan Kurma

Berbuka dengan kurma Segar, jika tidak punya dengan kurma kering Jika tidak memiliki kurma maka berbuka dengan menggunakan air.

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِحَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

“Manusia senantiasa melakukan kebaikan selama mereka segera berbuka puasa.” (HR. Bukhari dan Muslim).

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلْيُفِطِرْ عَلَى تَمْرٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدِ التَّمْرَ فَعَلَى الْمَاءِ فَإِنَّهُ طَهُورٌ

“Jika salah seorang dari kalian berpuasa, maka berbukalah dengan menggunakan kurma. Jika ia tidak menemukan kurma, maka (berbukalah) dengan air. Sesungguhnya air itu suci dan mensucikan.” (HR. Tirmudzi, Ibnu Hibban dan Hakim).

### 3. Banyak Berdo'a Menjelang Buka Puasa

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفِطِرَ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

“Ada tiga do’a yang tidak tertolak: do’a pemimpin yang adil, do’a orang yang berpuasa sampai ia berbuka, do’a orang yang terzholimi.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah. Di sahihkan oleh Ibnu Hibban dan dihasankan oleh Ibnu Hajar)

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةَ مَا تُرَدُّ

“Sesungguhnya do’a orang yang berpuasa ketika berbuka tidaklah tertolak.” (HR. Ibnu Majah. Hadits ini dikuatkan dengan hadits sebelumnya)

#### 4. Menjaga Dari Yang Membatalkan Pahala Puasa

Yaitu dari segala macam perbuatan yang dapat menghilangkan pahala puasa, seperti: ghibah (membicarakan orang lain) dan berkata dusta. Serta wajib menjaga diri dari segala jenis yang dapat membatalkan puasa. Sebagaimana hadist Nabi SAW:

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

“Barang siapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan dusta maka bagi Allah tidak memiliki kepentingan (hak) dalam meninggalkan makanan dan minumannya orang tersebut.” (HR. Bukhari).

#### 5. Membaca Al-Qur’an

Terutama pada malam hari, diperhatikan juga tadabbur Al-Qur’an. Yaitu menghayati kandungan makna dari ayat-ayat yang dibaca.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

“Adalah Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling suka berderma (dalam kebaikan), dan paling berdermanya beliau adalah pada bulan Ramadhan ketika Jibril menjumpai beliau. Ia menjumpai beliau pada setiap malam dari (bulan) Ramadhan (sampai habis bulan itu), lalu Jibril bertadarus Al-Qur’an dengan beliau. Sungguh Rasulullah sawadalah (ketika bertemu Jibril) lebih dermawan dalam kebaikan daripada angin yang dilepas.” (HR. Bukhari).

#### 6. Memberi Makanan Untuk Berbuka Puasa

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا فَلَهُ أَجْرُ صَائِمٍ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ

“Barangsiapa memberi makan berbuka puasa pada orang yang berpuasa, maka baginya mendapatkan pahala sebanyak pahala orang yang puasa itu dan tidak kurang sedikitpun pahala orang yang berpuasa itu.” (HR. Tirmidzi dan disahihkannya).

## 7. Memperbanyak Sedekah

Baik kepada keluarga, famili, kerabat, atau tetangga di sekitarnya, terutama kepada fakir miskin. Sebagaimana Hadist:

عَنْ أَنَسٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ صَدَقَةٍ أَفْضَلُ؟ قَالَ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

“Dari Anas, ditanyakan orang kepada Rosululloh ﷺ Apa shodaqoh yang lebih baik? Rasulullah ﷺ menjawab: shodaqoh yang paling baik adalah pada bulan Ramadhan.” (HR: Tirmudzi).

Tidak mengunyah terhadap sesuatu karena mengunyah bisa mengumpulkan air liur. Kalau air liur tersebut dibuang maka bisa membuat haus. Jika air liur tersebut ditelan maka akan membatalkan puasa menurut satu qaul.

## 8. I'tikaf

Berdiam diri di dalam masjid, terutama pada sepuluh hari yang akhir dari bulan Ramadhan, karena Nabi selalu melakukannya:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ

“Adalah Rasulullah ﷺ selalu I'tikaf di sepuluh hari yang akhir dari bulan Ramadhan sampai beliau wafat.” (HR. Bukhari Muslim).

## 9. Menjauhi Perbuatan Yang Dapat Membangkitkan Syahwat

Seperti bercumbu rayu dengan istri dan lainnya.



## Yang Dimakruhkan Dalam Berpuasa

### 1. Tidak Bebekam

Karena dapat melemahkan fisik orang yang berpuasa. Ada dua hadist yang dianggap bertentangan tentang bekam yaitu hadist yang menganggap bekam itu membatalkan puasa dan ada hadist lain yang menyatakan bahwa bekam itu tidak berbekam karena Nabi pernah dibekam sedangkan beliau sedang berpuasa. Jadi dengan menganbuangkan dua hadist di bawah ini lebih baik bekam itu makruh.

أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ

“Orang yang membekam dan orang yang dibekam (dianggap) telah berbuka puasa.” (HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban. Disahihkan oleh Imam Ahmad. Di sahihkan oleh Al-Albany)

اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ

“Nabi ﷺ berbekam, padahal beliau dalam keadaan berpuasa.” (HR. Bukhari Muslim)

### 2. Berlebihan Menghirup Air Ke Dalam Hidung Dalam Wudhu

Atau disebut juga dengan madmadhoh (menghirup air ketiak wudhu)

وَبَالِغٌ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

“Bersungguh-sungguhlah dalam beristinsyaq (menghirup air dalam hidung) kecuali jika engkau berpuasa.”

### 3. Mencicipi Makanan Meski Tidak Di Telan

لَا بَأْسَ أَنْ يَتَّطَاعَمَ الصَّائِمُ بِالشَّيْءِ يَعْنِي الْمَرْقَةَ وَنَحْوَهَا.

“Tidak ada apa-apa seseorang puasa mencicipi sesuatu (artinya kuah atau yang lain).” (HR. Baihaqi dengan sanan sahih).

4. Bersiwakan setelah condongnya matahari ke arah barat (zawal).

5. Melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan syahwat, seperti bercumbu, meraba, dan sebagainya. Karena Nabi saw juga melakukan hal tersebut seperti dalam hadist:

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيَقْبَلُ الصَّائِمُ؟ فَقَالَ: سَلْ هَذِهِ لِأُمِّ سَلَمَةَ فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَصْنَعُ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَاللَّهِ إِنِّي أَتَقَاكُمُ لِلَّهِ وَأَخْشَاكُمُ لَهُ

*“Dari Umar bin Abi Salamah bertanya kepada Rasulullah ﷺ apakah seorang yang lagi menjalankan ibadah puasa boleh untuk bercumbu? Nabi ﷺ menjawab, “tanyalah pada Ummi Salamah” kemudian Ummi Salamah memberitahu bahwa Nabi ﷺ pernah melakukan perbuatan itu.” Umar bin Abi Salamah berkata wahai Rosulullah, Allah ﷻ telah mengampuni dosa-dosamu baik yang telah lampau atau yang akan datang. Kemudian Nabi ﷺ bersabda “demi Allah sesungguhnya aku adalah orang yang paling taqwa dan takut pada Allah dari pada kalian.” (HR. Muslim).*

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: هَشَشْتُ يَوْمًا فَقَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَاتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنِّي صَنَعْتُ الْيَوْمَ أَمْرًا عَظِيمًا، قَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَرَأَيْتَ لَوْ تَمَضَّمْتَ بِمَاءٍ وَأَنْتَ صَائِمٌ؟ قُلْتُ: لَا بَأْسَ بِذَلِكَ، قَالَ: فَفِيمَ

*Dari Umar ra berkata, “Ssuatu hari aku merasa bergembira kemudian saya mencium dan saya dalam kondisi berpuasa. Kemudian aku temui Nabi ﷺ dan aku berkata, “Sesungguhnya saya melakukan suatu hal yang besar yaitu mencium sedangkan saya berpuasa. Rasulullah ﷺ menjawab; “Bagaimana bila kamu berkumur dalam keadaan kamu berpuasa?” aku menjawab “tidak apa-apa.” beliau lalu berkata, “kenapa tidak?.” (HR. Abu Dawud).*



## Yang Membatalkan Puasa

### 1. Makan Minum Dengan Sengaja

Jika tidak disengaja maka tidak membatalkan puasa. Rasulullah bersabda:

مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْتَمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ

*“Barang siapa lupa, kemudian ia makan dan minum padahal ia sedang berpuasa maka hendaknya ia menyempurnakan puasanya. Itu berarti Allahlah yang menjamunya dengan makanan dan minuman.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

### 2. Muntah Dengan Sengaja

Jika tidak ada unsur kesengajaan (terpaksa) maka tidak membatalkannya

مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ وَمَنْ اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ

*“Barang siapa yang muntah-muntah tanpa sengaja padahal ia sedang berpuasa maka tidaklah ia wajib menggodho puasanya (karena tidak batal), tapi barang siapa sengaja muntah maka ia harus menggodho puasanya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).*

### 3. Berhubungan Badan Dengan Sengaja

Baik dengan mengeluarkan sperma ataupun tidak berdasarkan firman Allah Swt:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ

*“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu.” (QS.Al-Baqarah: 187).*

### 4. Onani atau Masturbasi

Jika keluar air sperma tanpa disengaja, seperti sebab mimpi, maka tidak membatalkan puasa.

Memasukkan sesuatu dalam rongga badan (perut, rahim, dll), baik itu melalui mulut, hidung, alat kelamin ataupun dubur. Baik yang dimasukkan itu adalah makanan atau bukan.

### 5. Haid dan Nifas

Dengan datangnya haid dan nifas tersebut pada saat puasa maka dengan sendirinya batal puasanya.

### 6. Gila Atau Epilepsi

Sebab gila akan menghilangkan akal seseorang, karena tidak sah puasa bagi yang tidak berakal.

### **7. Murtad (Keluar Dari Islam)**

Sebab di antara syarat sah puasa seseorang adalah Islam. Maka dengan keluarnya ia dari Islam maka batallah puasanya.

### **8. Berbuka Sebelum Waktunya**

### **9. Melahirkan anak**

Yang melanggar salah satu dari sepuluh hal ini maka puasanya batal dan ia harus mengganti puasa yang batal tersebut pada hari yang lain sebanyak puasa yang batal tersebut. Namun ada perlakuan khusus terhadap orang yang batal puasanya karena berhubungan badan. Sebab ia terbebani dua hal, yaitu mengqodho puasanya dan kaffarah. Bentuk kaffarah ini adalah memerdekakan budak jika ia mampu. Bila tidak maka berpuasa dua bulan berturut-turut. Jika puasa dua bulan berturut-turut inipun tidak mampu, maka ia harus memberi makan kepada 60 orang miskin.



## Zakat Fithri

### Hukumnya

Mengeluarkan zakat fitrah wajib hukumnya atas setiap muslim berdasarkan hadits:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

*“Rasulullah ﷺ telah mewajibkan zakat Fitrh sebanyak satu sha' kurma atau gandum atas muslim baik budak dan orang biasa, laki-laki dan wanita, anak-anak dan orang dewasa, beliau memberitahukan membayar zakat Fitrh sebelum berangkat menunaikan shalat (Idul Fitri).” (HR. Bukhari dan Muslim)*

### Hikmah Zakat Fithri

- Zakat fitrah merupakan zakat diri, di mana Allah memberikan umur panjang baginya sehingga ia bertahan dengan ni'mat-Nya.
- Zakat fitrah juga merupakan bentuk pertolongan kepada umat islam, baik kaya maupun miskin sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh untuk beribadah kepada Allah Ta'ala dan bersukacita dengan segala anugerah nikmat-Nya.
- Hikmahnya yang paling agung adalah tanda syukur orang yang berpuasa kepada Allah atas nikmat ibadah puasa.
- Sebagai kafarat jika ada yang luput dalam puasa ramadhan

*“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan kata-kata kotor serta sebagai pemberian makanan untuk orang-orang miskin.” (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah. Dihasankan Al-Albani)*

### Kepada Siapa Zakat Fitrh Itu Diwajibkan?

Zakat fitrah diwajibkan atas seorang muslim yang merdeka, yang memiliki kelebihan dari bahan makanan pokok untuk diri dan keluarganya selama sehari semalam. Wajib juga untuk orang-orang yang di bawah tanggung jawabnya, seperti isteri, anak-anak, dan budaknya.

*“Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah dari anak kecil dan dewasa, orang merdeka, dan budak yang kalian beri nafkah.” (HR. Daruquthni dan baihaqi. Sahih)*

## Ukuran Zakat Fitrah

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ  
أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitri, untuk lelaki dan wanita, orang merdeka maupun budak, berupa satu sha' kurma atau satu sha' gandum.” (HR. Bukhari Muslim)

Insya Allah, untuk zakat fitrah 3 kg sangat aman. Sangat baik sekali dilebihkan dari uarkan 3 kg. Lebih baik dilebihkan dari pada kurang, karena jika lebih, kelebihanannya menjadi sedekah.

### Zakat Fithri Itu Harus Dengan Uang Atau Bahan Makanan Pokok ?

Para ulama sepakat bahwa zakat fitrah boleh dikeluarkan dalam bentuk bahan makanan pokok berdasarkan hadits Ibnu Umar ra:

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas umat muslim; baik hamba sahaya maupun merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar. Beliau saw memerintahkannya dilaksanakan sebelum orang-orang keluar untuk shalat.” (HR Bukhari Muslim).

Lantas, apakah boleh seseorang mengeluarkan zakat fitrah dengan uang? Para ulama berbeda pendapat terkait masalah ini.

**Pendapat pertama:** Pandangan ulama hanafiah, boleh membayar zakat fitrah dan yang lainnya dengan menggunakan qimah (mata uang)

**Pendapat kedua:** Pendapat Imam Syafi'i dan ulama hanbali, tidak boleh membayar zakat dengan qimah (mata uang).

**Ketiga:** diperbolehkan membayar zakat dengan qimah bila ada kemaslahatan. pendapat ketiga ini, pendapat Ibnu Taimiyah dan salah satu riwayat Imam Ahmad.

kemaslahatan membayar zakat dalam bentuk uang pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri. Kebutuhan mustahik sangat beragam, Tidak hanya sebatas bahan makanan pokok. Bahkan, kadang kala memberikannya dengan bahan pokok justru merugikan penerima zakat. Sebab, untuk memenuhi kebutuhan yang lain, ia harus menjual lagi harta zakat yang ia terima dengan harga di bawah standar.

Syaikh Yusuf Al-Qardhawi memberikan suatu argumen yang cukup kuat alasan Rasulullah ﷺ, pada waktu itu, memerintahkan zakat fitrah dalam bentuk makanan pokok. Kala itu, tidak semua orang memiliki dinar atau dirham. Akses mereka terhadap bahan pokok lebih mudah. Dengan begitu, apabila beliau saw memerintahkan zakat dalam bentuk uang tentu akan membebani umat muslim. Maka, beliau ﷺ memerintahkan zakat dalam bentuk bahan makanan pokok. Berbeda halnya saat ini, situasi telah berubah. Seseorang lebih mudah mendapatkan uang daripada

bahan makanan pokok. Dengan demikian, memberikan zakat dalam bentuk uang memang benar-benar memberikan maslahat.

### **Waktu Mengeluarkan Zakat Fithri**

Zakat fitrah boleh dibayarkan mulai dari hari pertama dimulainya puasa Ramadhan sampai dengan malam takbir jelang Hari Raya Idul Fitri.

Waktu yang utama atau yang disarankan yaitu sebelum shalat Idul Fitri. Atau boleh didahulukan sehari atau dua hari sebelum shalat id.

Adapun mengakhirkan pembayaran zakat fitri sampai setelah shalat maka ini hukumnya tidak sah.

*“Barang siapa yang menunaikan zakat fitri sebelum shalat maka itu adalah zakat yang diterima, dan barang siapa yang menunaikannya setelah shalat maka statusnya hanya sedekah.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah. Dihasankan Al-Albani)*

Kecuali bagi orang yang tidak tahu tentang hari raya, seperti orang yang tinggal di daratan terpencil, sehingga dia agak telat mengetahui waktu tibanya hari raya, atau kasus semisalnya. Dalam keadaan ini, diperbolehkan menunaikan zakat fitri setelah shalat id, dan statusnya sah.

### **Kepada Siapa Zakat Fitri Diberikan**

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ

*“Sesungguhnya, zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah.” (QS. At-Taubah: 60)*

Ayat di atas menerangkan tentang delapan golongan yang berhak menerima zakat:

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta)
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi)
3. Riqab (hamba sahaya atau budak)
4. Gharim (orang yang memiliki banyak hutang)
5. Mualaf (orang yang baru masuk Islam)
6. Fisabilillah (pejuang di jalan Allah)
7. Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan)
8. Amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

Jadi tidak dibenarkan memberi zakat fithri kepada selain dari 8 golongan di atas, Misalkan ke guru ngaji yang berkecukupan, ke bibi, paman dsb.

## Sunnah-Sunnah Di Ied Fihri

### 1. Disunnahkan Mandi

Namun, apabila hanya berwudhu saja, itu pun sah.

*Bahwasanya Ibnu Umar mandi pada saat 'Iedul fitri sebelum pergi ke tanah lapang untuk sholat (HR. Malik, sanadnya shohih).*

### 2. Makan Sebelum Shalat

Disunnahkan makan **sebelum** melaksanakan sholat, tapi tidak disunnahkan ketika Iedul Adha sampai kembali dari sholat.

*"Rosululloh dahulu tidak keluar (berangkat) pada saat Iedul Fitri sampai beliau makan dan pada Iedul Adha tidak makan sampai beliau kembali, lalu beliau makan dari sembelihan kurbannya." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, sanadnya hasan).*

### 3. Berhias) Diri Di Hari Raya

*"Umar pernah menawarkan jubah sutra kepada Rosululloh shallallohu'alaihi wa sallam agar dipakai untuk berhias dengan baju tersebut di hari raya dan untuk menemui utusan. (HR. Bukhori dan Muslim).*

Rosululloh shallallohu'alaihi wa sallam tidak mengingkari apa yang ada dalam persepsi Umar, yaitu bahwa saat hari raya dianjurkan berhias dengan pakaian terbaik, hal ini menunjukkan tentang sunnahnya hal tersebut.

Perlu diingat, anjuran berhias saat hari raya ini tidak menjadikan seseorang melanggar yang diharamkan oleh Alloh, di antaranya **larangan memakai pakaian sutra bagi laki-laki, emas bagi laki-laki, dan minyak wangi bagi kaum wanita.**

### 4. Berbeda Jalan Pergi Pulang

Disunnahkan mengambil jalan yang berbeda tatkala berangkat dan pulang, berdasarkan hadits dari Jabir:

*"Rosululloh membedakan jalan (saat berangkat dan pulang) saat iedul fitri." (HR. Bukhari).*

Hikmahnya sangat banyak di antaranya, agar dapat memberi salam pada orang yang ditemui di jalan, dapat membantu memenuhi kebutuhan orang yang ditemui di jalan, dan agar syiar-syiar Islam tampak di masyarakat.

Diperbolehkan saling mengucapkan selamat tatkala 'Iedul Fitri dengan **"taqobbalalloohu minnaa wa minkum"**

Semoga Alloh menerima amal kita dan amal kalian) atau dengan *a'aadahulloohu 'alainaa wa 'alaika bil khoiroot war rohmah*

Semoga Alloh membalasnya bagi kita dan kalian dengan kebaikan dan rahmat, sebagaimana diriwayatkan dari beberapa sahabat

### **Jika Terkumpul Hari Jum'at dan Hari Raya Dalam Satu Hari**

Jika hari raya dan hari Jumat berbarengan dalam satu hari, gugurlah kewajiban sholat Jum'at bagi orang yang telah melaksanakan sholat 'Ied, namun bagi Imam hendaknya tetap mengerjakan sholat Jum'at agar dapat dihadiri oleh orang yang ingin menghadirinya dan orang yang belum sholat 'Ied.

### **Hal-Hal yang Terkait Sholat Ied Secara Ringkas**

Berikut ringkasan yang terkait dengan sholat 'Ied, di antaranya:

1. Dasar disyari'atkannya: QS. Al-Kautsar ayat 2, dan hadits dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "*Aku ikut melaksanakan sholat 'Ied bersama Rosululloh, Abu Bakar dan Umar, mereka mengerjakan sholat 'Ied sebelum khutbah.*" (HR. Bukhari Muslim)
2. Hukum sholat 'Ied: *Fardhu 'Ain*, menurut pendapat terkuat.
3. Waktu sholat 'Ied: Antara terbit matahari setinggi tombak sampai tergelincirnya matahari (waktu Dhuha), menurut mayoritas ulama.
4. Tempat dilaksanakannya: Disunnahkan di tanah lapang di luar perkampungan (berdasarkan perbuatan Nabi), jika terdapat udzur dibolehkan di masjid (berdasarkan perbuatan Ali bin Abi Tholib).
5. Tata cara sholat 'Ied: Dua roka'at berjama'ah, dengan tujuh takbir di roka'at pertama (selain *takbirotul ihrom*) dan lima takbir di roka'at kedua (selain *takbir intiqol* -takbir berpindah dari rukun yang satu ke rukun yang lain).
6. Adzan dan iqomah pada sholat 'Ied: Tidak ada adzan dan iqomah, atau seruan apapun sebelum dilaksanakan sholat karena tidak adanya dalil untuk hal tersebut.
7. Khutbah pada sholat 'Ied: Satu kali khutbah tanpa diselingi dengan duduk, menurut pendapat yang terkuat.
8. Qodho' sholat 'Ied jika terluput: Tidak perlu meng-*qodho'*, menurut pendapat yang terkuat.

*Wallahu A'lam Bish Shawwab*

Ust. Ackman Lc M.Si

## Daftar Pustaka

1. Al-Barakati Muhammad 'Amim Al-Mujadidi *At-Ta'rifat Al-Fiqhiyah* (Beirut; Dar Kutub 'Ilmiyah 1424 H/ 2002 M Cet. I)
2. Ar-Razi Muhammad Abi bakr *Mukhtar As-Sihah* (Beirut: Maktabah Lubnan 1986 M)
3. Al-Ujri Abu Bakar Muhammad *Kitab Fadhlu Qiyam Al-Lail wa At- Tahajjud* (Madinah: Dar Khudairi 1417 H)
4. At-Thabari Abu Ja'far Ibnu Jarir *Jami'u Al-Bayan 'an Ta'wil Ayy Al-Qur'an* (Beirut; Dar Fikr 1408 H/ 1988 M)
5. Al-Qurthubi Abu Abdullah Ahmad *Al-Jami'u Al-Ahkam Al-Qur'an* (Beirut Dar Kutub Ilmiyah 1420 H/ 2000 M)
6. Al-Baghdadi Abu Fadli Syihabudin Al-Alusi Al-Baghdadi *Ruh Al-Ma'ani Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim wa As-Sab'i wa Al-Matsani* (Beirut: Dar Ihya Turast al-Arabi tt)
7. Syakir Ahmad 'Umdah At-Tafsir Ala Al-Hafidz Ibnu Katsir (Kairo: Dar al-Wafa 1462 H/ 2005 M Cet. II)
8. An-Nawawi Abu Zakariya Muhyiddin *Al-Majmu bi Syarh Al-Muhadzab* (Beirut Dar Fikir tt)
9. Qudamah Muwaffiquddin dan Syamsuddin bin *Al-Mughni wa Syarh Al-Kabir fi Fiqh Al-Imam Ahmad* (Makkah: Mustapha Ahmad al-Baz 1417 H/ 1997 M Cet. I)
10. Asy-Syaukani Muhammad bin Ali *Nail Al-Authar* (Beirut Dar Fikr 1421 H/ 2000 M Cet. I)  
-----*Fath Al-Qadir* (Beirut; Dar Kitab Arobi 1427 H/ 2007 M)
11. Asy-Syarbini Muhammad Al-Khatib *Mughni Al-Muhtaj* (Beirut; Dar Fikr 1430 H/ 2009 M Cet. I)
12. Al-Albani Muhammad Nasiruddin *Sifat Shalat an-Nabi* (Riyadh Maktabah Ma'arif 1427 H/ 2002 M Cet. I)
13. Ash-Shan'ani Muhammad Ibn Isma'il *Syarh Bulugh al-Maram miin Jam'u Adilah al-Ahkam* (Beirut Dar Kutub 'Ilmiyah 1408 H/ 1988 M Cet.I)
14. Abdul Jawad DR. Rajab *Mu'jam Al-Istihlahat Al-Islamiyyah* (Kairo: Dar Afaq 1423 H/ 2002 M Cet.I)